

NILAI MORAL TOKOH “BIRU LAUT” PADA NOVEL LAUT BERCEKITA LEILA S. CHUDORI

Atika Zahradia Maulida¹, Jumadi, Dwi Wahyu Candra Dewi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
atikazaahra15@gmail.com

Abstract

Moral value is an assessment of good and bad human behavior. The importance of moral values in a work of literature can provide teachings, messages and mandates that can be learned. The method used in this research is descriptive in qualitative form. The data source used by researchers is the novel "Laut BerceKita". The data used in this study are in the form of character descriptions, narrator sentences or quotations taken from the novel "Laut BerceKita". The results of this study indicate that there are moral values related to oneself including, never giving up, honesty, patience, moral values related to other humans include, helping hands, willing to sacrifice, loyalty, compassion, moral values related to God include, giving alms, pleading and praying, give thanks.
Keywords: *Moral value, novel, Laut BerceKita.*

Abstrak

Nilai moral adalah sesuatu penilaian terhadap baik buruknya perilaku manusia. Pentingnya nilai moral dalam sebuah karya sastra dapat memberikan ajaran, pesan dan amanat yang dapat dipetik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif berbentuk kualitatif. Sumber data yang digunakan peneliti adalah novel “Laut BerceKita”. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa paparan tokoh, kalimat narator atau kutipan yang diambil pada novel “Laut BerceKita”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri meliputi, pantang menyerah, jujur, sabar, nilai moral yang berhubungan dengan manusia lain meliputi, tolong menolong, rela berkorban, kesetiaan, kasih sayang, nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan meliputi, bersedekah, memohon dan berdoa, bersyukur.

Kata kunci: Nilai Moral; Novel; Laut BerceKita.

PENDAHULUAN

Nilai moral merupakan suatu penilaian terhadap baik-buruk, tindak tutur dan perilaku manusia (Firwan, 2017). Dalam kehidupan manusia dihadapkan pada dua jenis kaidah moral yaitu kaidah objektif dan subjektif. Kaidah objektif berasal dari sudut pandang masyarakat yang akan menentukan baik-buruknya suatu nilai sedangkan kaidah subjektif berasal dari dalam diri yang menentukan pandangan baik-buruknya

suatu nilai. Kedua kaidah tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai pedoman perilaku manusia agar bisa mencapai tingkat tertinggi dari suatu kebaikan.

Nilai moral dalam suatu karya sastra bisa dilihat sebagai ajaran, pesan, amanat yang dapat dipetik sebagai teladan kehidupan. Pemahaman terhadap nilai-nilai moral dalam masyarakat sangatlah penting. Hadirnya beraneka ragam karya sastra sebagai bacaan yang memiliki pesan-pesan moral sehingga diminati oleh berbagai lapisan masyarakat.

Karya sastra merupakan hasil imajinasi seseorang yang menggambarkan keadaan atau situasi tertentu menggunakan bahasa yang khas dan unik. Kreativitas pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra merupakan suatu perwujudan untuk mengungkapkan masalah-masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Karya sastra sebagai ekspresi yang mencerminkan tingkat sosial yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini karya sastra tergambar sebagai referensi kehidupan. Ada banyak bentuk karya sastra, salah satunya adalah novel.

Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang menggambarkan realitas kehidupan secara luas. Waluyo (2011:5) berpendapat bahwa novel sebagai bentuk karya sastra cerita fiksi yang paling baru. Novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang di dalamnya menceritakan berbagai kehidupan manusia yang disajikan oleh pengarang melalui tulisan (Setiawan & Qurani dalam Safitri E. S (2023)). Sedangkan, menurut Sudjiman (1990:55), novel adalah salah satu bentuk prosa yang memiliki alur cerita panjang yang menggunakan tokoh-tokoh serta memaparkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun.

Novel Indonesia ditulis dengan bermacam tema seperti cinta, religius, kebenaran, ketidakadilan bahkan kekerasan dan perjuangan. Salah satunya terdapat dalam novel yang berjudul *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Novel ini diterbitkan pada tahun 2017, yang mengangkat masalah sosial terutama masalah kekerasan.

Laut Bercerita mengisahkan tentang keluarga yang kehilangan seorang putra, sekumpulan sahabat yang merasakan kekosongan dihari-hari yang mereka jalani setelah kehilangan sahabat yang lain, sekelompok orang yang menyiksa dan berkhianat, juga tentang cinta yang tak akan luntur hingga akhir hayat.

Novel *Laut Bercerita* menyajikan latar kehidupan aktivis mahasiswa yang memperjuangkan perubahan pada masa itu. Tokoh utama dalam novel tersebut bernama *Biru Laut*. *Biru Laut* merupakan sekjen Winatra, yaitu sebuah organisasi mahasiswa yang menuntut pemerintah. Ia adalah salah satu mahasiswa di Universitas Gadjah Mada yang melakukan aksi bersama sejumlah temannya yang tergabung dalam organisasi tersebut. Melalui organisasi ini, *Laut* dan teman-temannya melakukan berbagai strategi dan gerakan. Keistimewaan dalam novel ini adalah pengarang mampu mengangkat sejarah dan isu seputar kejadian tahun 1998 silam, terutama tentang kekerasan yang dialami oleh aktivis mahasiswa.

Hal menarik lainnya yang terdapat dalam novel Laut Bercerita adalah bahwa novel ini menggambarkan tentang sisi keluarga para aktivis mahasiswa yang dihilangkan secara paksa oleh pemerintah. Selain itu, novel ini menceritakan bagaimana perjuangan tokoh Laut dan teman-temannya dalam mencari dan menuntut kebenaran hingga trauma mendalam dari penyiksaan yang dialaminya.

Peneliti memilih nilai moral sebagai fokus utama dalam penelitian ini, karena nilai moral merupakan perilaku serta ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia lain dan adanya moral, manusia akan lebih menghormati satu sama lain. Pentingnya ajaran nilai moral sangat diperlukan untuk melahirkan kembali generasi penerus bangsa yang bermoral, serta memperbaiki kehidupan Masyarakat yang saat ini jauh dari norma susila.

Penelitian nilai moral dalam novel ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Lindawati, Lizawati, Uray Titin Hiswari dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2020 dengan judul "Nilai Moral dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia". Serta penelitian yang dilakukan oleh Nevisa Ainul Fajriati dalam jurnal Diksatrasi pada tahun 2017 dengan judul "Nilai Moral dalam Novel Sebab Mekarmu Hanya Sekali Karya Haikal Hira Habibillah".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data yang didapatkan oleh peneliti akan diolah melalui pendeskripsian kalimat berdasarkan fakta dan kegiatan yang telah diamati.

Moleong (2017: 6) menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami hal apa saja yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sumber data penelitian ini berupa novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori dengan 378 halaman yang diterbitkan oleh penerbit KPG pada tahun 2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat narator atau kutipan yang diambil pada novel sesuai pokok bahasan penelitian.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara teknik simak dan teknik catat. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi 1) membaca berulang kali objek kajian yang diteliti yaitu novel Laut Bercerita, 2) mengumpulkan data dengan menggarisbawahi ujaran-ujaran tokoh atau kalimat narasi yang akan dikelompokkan berdasarkan pembagian data 3) mencatat hal-hal yang diperlukan sebagai upaya pendeskripsian hasil analisis data yang telah ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan tentang nilai moral dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori, data-data yang terdapat pada temuan penelitian akan diuraikan berdasarkan permasalahan sebagai berikut:

1. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri.

Manusia dalam kehidupannya tidak lepas dengan penilaian perilaku atau tindakan yang dilakukan. Nurgiyantoro (2015:443) berpendapat bahwa terdapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitas persoalan manusia dengan diri sendiri. Manusia dapat berhubungan dengan masalah harga diri, rasa percaya diri, takut, kesepian, dan dendam. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada novel *Laut Bercerita*, terdapat nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri meliputi, pantang menyerah, jujur, sabar.

a. Pantang Menyerah

Khairunnisa (2013:7) menyatakan bahwa pantang menyerah adalah daya tahan seseorang yang mampu bekerja sampai sesuatu yang diinginkannya tercapai. Berikut ini bentuk perilaku pantang menyerah yang ditunjukkan oleh tokoh *Biru Laut* dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

"Kini mereka mengikat tanganku dengan besi pemberat. Tangan kiri. Lalu tangan kanan. Sesekali aku menggeliat, berusaha mencari celah dan kemungkinan meski akan bera khir siasia. aku enggan memberikan tangan dan sengaja mengeraskan kepalku. Salah satu dari mereka menabok mukaku." Chudori (2017:4)

Pada Kutipan tersebut terdapat sikap pantang menyerah yang ditunjukkan oleh tokoh *Biru Laut*. Terlihat dari usahanya menyelamatkan diri dengan cara melepaskan ikatan pada tangannya, meski ia tahu bahwa akhirnya akan sia-sia.

b. Jujur

Salahudin dan Irwanto (2013:52) menyatakan bahwa kejujuran adalah perilaku yang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya. Berikut ini bentuk perilaku jujur yang ditunjukkan oleh tokoh *Biru Laut* dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

"Kinan bertanya dengan mata yang berkilat menghujamku. aku memutuskan menjawab dengan jujur bahwa aku ingin bertemu dan bertukar pikiran dengan anak muda Indonesia yang memilih berkumpul di UGM dan mengutarakan ide-ide besar." Chudori (2017:24)

Pada kutipan tersebut terdapat sikap jujur yang ditunjukkan oleh tokoh *Biru Laut*. Respon yang diberikan dengan jujur akan membawanya kepada tujuannya.

c. Sabar

Hasanuddin (2019:170) menyatakan bahwa Sabar merupakan sifat pengendalian diri ketika mengalami kesulitan yang di hadapi dengan tenang, tidak mengeluh, tidak gelisah, dan tidak merasa susah. Berikut ini bentuk perilaku sabar yang ditunjukkan oleh tokoh *Biru Laut* dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

"Pak, Bu, tenanglah. Saya masih kos di Pelem Kecut, masih kuliah, dan saya belajar dengan tenang agar cepat selesai. Diskusi-diskusi itu perlu agar kami semua bisa belajar dengan kritis." Chudori (2017:75)

Pada kutipan tersebut tokoh *Biru Laut* menunjukkan sikap yang sabar dalam menjelaskan kepada Ibu dan Bapak nya bahwa ia masih tinggal di Pelem Kecut, dan diskusi yang ia lakukan semata-mata agar bisa belajar dengan kritis.

2. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan mampu hidup tanpa bantuan/pertolongan orang lain. Taufiq dan Rohmadi (2011:68) menjelaskan hubungan manusia dengan sesama manusia adalah interaksi manusia dengan sesamanya untuk mencapai keharmonisan dan saling ketergantungan dalam kehidupan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada novel *Laut Bercerita*, terdapat nilai moral yang berhubungan dengan manusia lain meliputi, tolong menolong, rela berkorban, kesetiaan, kasih sayang.

a. Tolong Menolong

Lindawati, dkk (2020) Manusia sebagai makhluk sosial hendaknya saling tolong menolong satu sama lain dengan berinteraksi dan saling bertukar pikiran. Tolong menolong bisa dilakukan siapa saja tanpa membedakan ras, suku, dan agama. Berikut ini bentuk perilaku tolong menolong yang ditunjukkan oleh tokoh *Biru Laut* dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

"Kita bisa membersihkan ini, demikian Kinan mencoba menyetop gerutuan Daniel dengan segera menyiram kamar kecil yang luar biasa pesing itu dengan selang air. Keran air ternyata berjalan dengan baik". Chudori (2017:13)

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa tokoh *Biru Laut* menunjukkan sikap tolong menolong dengan teman nya dalam membersihkan markas baru mereka.

"Tengkleng buatan ibuku tak ada tandingannya, sejak

kecil asmara dan aku ikut membantu memasak.” Chudori (2017:21)

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa tokoh *Biru Laut* suka membantu ibunya memasak sejak ia masih kecil. Sifat itu tertanam seiring berjalannya waktu hingga ia dewasa.

“salah seorang mahasiswa Jakarta, ditendang agar tetap berjalan menuju ruang lain dan dia terjatuh mengerang. Sekali lagi dia terperosok. Tak tahan, aku berlari menolongnya dan tiba-tiba saja dua orang sudah mengokang pistol dan mengarahkannya pada kami.” Chudori (2017:166)

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa tokoh *Biru Laut* menunjukkan sikap tolong menolong karena tak tahan melihat salah seorang mahasiswa sedang disiksa.

b. Rela Berkorban

Rela berkorban merupakan sikap ketika seseorang berani mempertaruhkan harga diri bahkan nyawanya hanya untuk orang lain. Berikut ini bentuk perilaku rela berkorban yang ditunjukkan oleh tokoh *Biru Laut* dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

“aku tak keberatan kalau aku harus mati, Kinan. Jangan salah. aku cuma mempertanyakan: kalau hingga saat ini...tahun berapa ini, 1993...tak ada satu tokoh pun yang berani menentang secara terbuka, lalu....” Chudori (2017:183)

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa tokoh *Biru Laut* rela mengorbankan nyawanya demi negara yang ia cintai.

c. Kesetiaan

Kesetiaan merupakan sikap saling menjaga dan saling mengerti antar sahabat, kekasih, dan orang terdekat. Berikut ini bentuk perilaku setia yang ditunjukkan oleh tokoh *Biru Laut* dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

“Suaranya yang dalam dan menekan menanyakan di manakah Gala Pranaya dan Kasih Kinanti? Siapa saja yang mendirikan Winatra dan Wirasena? Siapa yang membiayai kegiatan kami? aku merapat bibirku. ada sedikit kelegaan bahwa kedua sahabatku masih belum tertangkap. aku merapatkan bibir, pura-pura tuli.” Chudori (2017:56)

Pada kutipan tersebut tokoh *Biru Laut* menunjukkan sikap kesetiaan terhadap teman-temannya. Ia tak ingin teman-temannya juga ikut tertangkap dan tersiksa.

d. Kasih Sayang

Zuriah (2011:199) berpendapat bahwa kasih sayang merupakan sikap dan perilaku adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggung jawab, dan pengorbanan terhadap orang yang dicintai dan dikasihi. Berikut ini bentuk kasih sayang yang ditunjukkan oleh tokoh *Biru Laut* dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

"Asmara adikku, aku menyayangimu. Kau dengan segala kemarahanmu padaku karena aku sering meninggalkanmu, juga menyayangiku." Chudori (2017:366)

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa tokoh *Biru Laut* sangat menyayangi adik satu-satunya, Begitupun sebaliknya, meskipun terkadang mereka sering bertengkar.

"Yang terberat adalah menyampaikan pesan ini kepada Anjani. Aku mencintainya sepenuh hati. Kalau saja usiaku lebih panjang, dialah perempuan yang kuinginkan untuk bersama-sama membangun serangkaian huruf yang membentuk kata; kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi sebuah cerita ke hidupan." Chudori (2017:368)

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa tokoh *Biru Laut* sangat menyayangi dan mencintai sosok Anjani. Bahkan sampai akhir hayat nya pun ia tetap mencintai Anjani.

3. Hubungan Manusia dengan Tuhannya.

Moral yang menjunjung tinggi sifat-sifat manusiawi, hati nurani, harkat dan martabat hanya dimiliki oleh manusia (Nurgiyantoro 2015: 446). Dengan adanya Tuhan, manusia dapat mengendalikan diri, dan berprasangka bahwa segala sesuatu telah diatur oleh Tuhan. Sejauh manapun manusia pergi ia akan tetap kembali pada Tuhan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada novel *Laut Bercerita*, terdapat nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan meliputi, bersedekah, bersyukur, memohon dan berdoa.

a. Bersedekah

Bersedekah adalah sikap saling berbagi. Berbagi kepada mereka yang membutuhkan. Berikut ini bentuk perilaku bersedekah yang ditunjukkan oleh tokoh *Biru Laut* dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

"Semua ajaran baik kan memang menyuruh kita berbagi. ajaran orangtua, ajaran semua agama, dan juga sila kelima Pancasila kan juga berbicara soal keadilan sosial," Chudori (2017:97)

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa tokoh *Biru Laut* mengingat ajaran baik tentang berbagi, bahkan ia sampai memberi nama komunitas nya dengan unsur berbagi.

b. Bersyukur

Bersyukur adalah bentuk terima kasih kepada Tuhan atas segala nikmat -Nya. Bersyukur dilakukan dengan menerima segala keadaan dengan lapang dada. Berikut ini bentuk perilaku bersyukur yang ditunjukkan oleh tokoh *Biru Laut* dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

"aku tak menjawab karena aku memang tak tahu di mana Kinan bersembunyi dan bersyukur bahwa dia belum tertangkap." Chudori (2017:94)

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa tokoh *Biru Laut* menunjukkan rasa syukur nya kepada Tuhan karena temannya tidak tertangkap.

c. Memohon dan Berdoa

Berdoa kepada Tuhan senantiasa diucapkan dalam keadaan senang maupun dalam keadaan susah. Berdoa adalah tanda bahwa adanya upaya kita dalam meminta pertolongan dan memohon perlindungan kepada Tuhan. Berikut ini bentuk perilaku memohon dan berdoa yang ditunjukkan oleh tokoh *Biru Laut* dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

"aku berteriak-teriak menyebut nama Tuhan. Tapi suaraku sulit keluar. Setrum listrik itu seperti menahan segalanya di tenggorokanku." Chudori (2017:57)

"Tuhan, kita semakin dekat. Kau terasa semakin ingin menaungiku." Chudori (2017:5)

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa tokoh *Biru Laut* secara tidak langsung berteriak berdoa dan memohon perlindungan ketika ia merasa kesakitan terhadap siksaan oleh petugas.

SIMPULAN

Nilai yang terdapat pada novel *Laut Bercerita* berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu berupa hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi, sikap pantang menyerah, kejujuran, sabar. Hubungan manusia dengan manusia lain meliputi, tolong menolong, rela berkorban, kesetiaan, kasih sayang. Hubungan manusia dengan Tuhan meliputi, bersedekah, memohon dan berdoa, bersyukur. Peneliti memperoleh data terbanyak dalam aspek tolong menolong. Sifat tolong menolong yang dimiliki oleh tokoh utama *Biru Laut* membuatnya dicintai dan disukai orang terdekatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). Kritik sosial dan nilai moral individu tokoh utama dalam novel laut bercerita karya Leila S. Chudori. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 21-32.
- Chudori S, Leila. 2017. *Laut Bercerita*. Jakarta: Gramedia
- Contessa, E., Ramadhaniati, R. U., & Sucipto, R. A. (2023). Nilai Sosial dan Budaya dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila Salikha Chudori: Kajian Sosiologu. *Jurnal Didacticque Bahasa Indonesia*, 4(2), 105-115.
- Emilda, S, S. (2023). *Analisis Perilaku Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori: Perspektif Behaviorisme BF Skinner* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Fajriati, N. A. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sebab Mekarmu Hanya Sekali Karya Haikal Hira Habibillah. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 226-229.
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 49-60.
- Hasanuddin, H. (2019). Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *NOSI*, 7(2).
- Irwanto, A., & Salahudin, A. (2013). Pendidikan Karakter.
- Khairunnisa, K. (2013). *Nilai Pendidikan Cerpen Guru Karya Putu Wijaya dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Iindawati, I., Lizawati, L., & Hiswari, U. T. (2020). Nilai Moral Dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia. *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 37-52.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 6.
- Nurgiyantoro, B. (2015). Teori pengkajian fiksi/burhan nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*.

Panuti, S. (1988). Memahami cerita rekaan. *Jakarta: Dunia Pustaka Jaya*.

Taufiq, A., & Rohmadi, M. (2011). Pendidikan Agama Islam. *Surakarta: Yuma Pustaka bekerjasama dengan UPT MKU UNS*.

Waluyo, H. J. (2011). *Pengkajian dan apresiasi: prosa fiksi*. UNS press.

Zuriah, N. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, Jakarta: Bumi Aksara, 2008. *Cet. II. Arul Risa Rana Kaisa Fahrul Nisa Wawa Irfan Lugi*.